

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian berjenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari laporan keuangan setiap perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, karena dalam penelitian ini variabel independennya lebih dari satu.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data berupa angka yang dalam arti sebenarnya, maka penulis menggunakan data kuantitatif karena operasi matematikanya dapat digunakan data tersebut.¹ jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar pada indeks saham syariah.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang dimana data sekunder dimaksud adalah data yang tidak langsung atau diperoleh dari sumber pertama dan telah disusun dalam bentuk dokumen². Maka dari itu data yang didapat yaitu melalui laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI (Indek Saham Syariah Indonesia) periode 2015-2018 yang diunduh dari website www.idx.co.id

3.3 Teknik Pengumpulan Data

¹V. Wiratna sujarwenidan poly endrayanto, statistik untuk penelitian (yogyakarta: graha ilmu, 2012) hlm

²Ibid, hlm 21

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau dokumentasi, secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, *memorial clipping*, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data tersimpan di *web site*.³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan pengambilan data arsip laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2018 berupa *annual report* pada situs BEI (www.idx.go.id). Data diperoleh dari situs OJK (www.ojk.go.id).

3.4 Variabel Oprasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yakni, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variabel dependen (bebas).

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio

2. Variabel Dependen (Y)

³Dr. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana 2012), hlm. 141.

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Earning Per Share (EPS)

Tabel 3.2

Definisi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Earning Per Share (EPS) (Y)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap keuntungan yang dimiliki.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
2	Cash Ratio (Kas Rasio) (X1)	Kas Rasio adalah alat yang digunakan untuk melihat, mengukur besarnya uang kas yang akan digunakan untuk membayar hutang.	$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$	Rasio
3	Load to Deposit Ratio (LDR)	LDR adalah mengukur perbedaan jumlah kredit yang diberikan pihak bank kepada dana yang akan diterima bank nanti.	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yg diberikan}}{\text{DPK + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Dari Berbagai Jurnal (diunduh tahun 2019)

3.5 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah yang sudah ada dan subyeknya sudah dipelajari, meliputi semua karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh obyek dan subyek yang akan diteliti⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI (indek saham sayariah indonesia) periode 2015-2018 yang terdiri dari 27 perusahaan sektor makanan dan minuman.

⁴Ibid, hlm 22

4.3.2 Sampel

Sampel diatas adalah bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Adapun cara atau teknik pengambilan sampel peneltian yaitu dengan cara teknik *sampling* yaitu teknik dan penentuan sampel sudah melalui pertimbangan tertentu⁵. Setelah menentukan sampel yakni sampling maka penulis membuat kategori agar data yang dihasilkan signifikan antara varial x1 dengan yang lain. sebuti ada sampel yanb terpilih berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Kriteria perusahaan yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk tahun 2015-2018.
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mempunyai data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian pada tahun 2015-2018.
- d. Memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, perusahaan makanan dan minuman dengan adanya data Cash Ratio dengan Loan to Deposit Ratio selama periode 2015-2018.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.3

Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
----	------	-----------------

⁵Sugiyono, metode penelitian bisnis,(Bandung : alfabeta, 2016) hlm 17

1	ALTO	PT. Tri Banya Tirta Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
4	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
5	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
6	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk

Sumber (diunduh dan diolah tahun 2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu dari semua data yang terkumpul penulis akan menggunakan teknik statistik dengan menggunakan SPSS 23 analisis regresi yang akan digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan nilai signifikan 0,05. Dengan analisis ini dapat dijelaskan mengenai seberapa jauh suatu variabel berpengaruh dengan variabel lain. Untuk hasil yang lebih bagus dan positif pada regresi ini maka akan dilakukan pengujian sebagai berikut.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-

variabel yang ada didalam penelitian ini. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam statistik deskriptif antara lain:⁶

- a. Menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (median).
- b. Menentukan ukuran variabilitas data seperti: variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar) dan jarak (*range*).
- c. Menentukan ukuran bentuk data: *skewness*, kurtosis dan plot boks.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.⁷ Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y = Earning Per Share (EPS)

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Cash Ratio (Kas Rasio)

X2 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

e = *error* (Variabel Pengganggu)

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat Fundamental *methode*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antar variabel independen dengan variabel

⁶ Syofian, Siregar, 2014, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*/Sofyan Siregar, Jakarta: Rajawali Pesr, hlm. 2

⁷ Priyatno, *SPSS Pengolahan dan Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm.108

dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian regresi yang positif dan harus memenuhi beberapa asumsi terdahulu. Maka dari itu pengujian ini dengan menggunakan asumsi klasik, yaitu meliputi.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁸

Pada proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik dan analisis grafik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov yang merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal sehingga

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2012), hlm. 180

perlu dilakukan uji grafik histogram untuk mengetahui kemencengan grafik (ke kanan atau kiri).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linierity* dengan pada taraf signifikansi $< 0,05$. Menurut Hadi, sebuah data dikatakan linier jika taraf signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti variabel bebas berkorelasi linier dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $0,05$, maka variabel bebas tidak berkorelasi linier dengan variabel terikat.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.⁹

Pada penelitian ini, uji multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinieritas.¹⁰

⁹ Duwi Priyanto, *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate, Edisi 1*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hlm. 59

¹⁰ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*, hlm. 101

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹

Cara mendeteksi data yang ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas nya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di *standarlized*.

Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1

¹¹Duwi Priyanto, *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate, Edisi 1*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hlm. 60

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 125-126

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residualnya (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah *Varians* sampel tidak dapat menggambarkan *varians* populasinya.¹³

Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson* (Uji DW).¹⁴ Distribusi DW terletak diantara dua distribusi, yaitu d_L (batas bawah nilai DW) dan d_u (batas atas nilai DW). Nilai yang telah disusun dalam tabel DW dikenal sebagai tabel untuk derajat keyakinan 95% dan 99%. Nilai DW dihitung terletak diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < +2)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.¹⁵

3.6.4 Uji hipotesis

Uji hipotesis ini adalah digunakan untuk tujuan membuktikan hasil hipotesis yang sudah dihitung di aplikasi SPSS apakah Kas Rasio dan Loan To Deposit mempunyai pengaruh terhadap Earning Per Share. Analisis data yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah SPSS 23.

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol R^2 menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel dependen (*Cash*

¹³ Op cit, hlm 101

¹⁴ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, hlm. 160

¹⁵ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, hlm. 161

Ratio dan Loan to Deposit Ratio) dan variabel independen (*Earning Per Share (EPS)*) dari hasil perhitungan tertentu.¹⁶

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 samapai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t (*t-test*) merupakan uji statistik yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistika. Uji-t termasuk dalam golongan statistika parametrik. Uji-t digunakan ketika informasi mengenai nilai *variance* (ragam) populasi tidak diketahui.¹⁷ Penggunaan statistic untuk memutuskan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_0 = X_1, X_2 = 0$, masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a = X_1, X_2 \neq 0$, masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 dan *degree of freedom* (dk) = $n-k$, maka diperoleh nilai t_{tabel} . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya

¹⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16,0, Cet.I*, (Jakarta: Prestasi Pustakla Publisher, 2009), hlm. 64

¹⁷ Syofian, siregar, 2014, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17/Sofyan Siregar*, Jakarta: Rajawali

masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan kedua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.